

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN
PENGEMBANGAN DIRI**

(Studi terhadap siswa kelas VII SMP N 7 Padang)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh:

**EVIDARTI
80344/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN
PENGEMBANGAN DIRI
(Studi terhadap siswa kelas VII SMP N 7 Padang)**

NAMA : EVIDARTI

BP/NIM : 80344/2006

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Zikra. M.Pd., Kons.

Nip: 131 460 204

Dra. Hj. Nuslimah Musbar. M.Pd., Kons.

Nip: 130 232 120

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI (Studi terhadap siswa kelas VII SMP N 7 Padang)

**NAMA : EVIDARTI
BP/NIM : 80344/2006
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Juli 2008

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Hj. Zikra. M.Pd., Kons	1. _____
2. Sekretaris	Dra. Hj. Nuslimah Musbar. M.Pd., Kons	2. _____
3. Anggota	Dra. Yeni Karneli. M.Pd., Kons	3. _____
4. Anggota	Drs. Maizul. M.Si., Kons	4. _____
5. Anggota	Drs. H. Zarkawi	5. _____

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pengembangan Diri
(Studi terhadap siswa kelas VII SMP N 7 Padang)
Peneliti : EVIDARTI (80344/2006)
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons.
2. Dra. Hj. Nuslimah Musbar., M.Pd., Kons.

Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengespresikan dirinya sesuai dengan potensi, bakat, minat, konsidi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah. Dalam pelaksanaannya siswa kurang serius mengikutinya dan merasa kegiatan yang dilakukan kurang bermanfaat. Penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan pengembangan diri (studi terhadap siswa kelas VII SMP N 7 Padang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang pelaksanaan pengembangan diri di SMP N 7 Padang pada tahun ajaran 2007/2008.

Jenis penelitian deskriptif dan populasi siswa kelas VII sebanyak 240 orang. Teknik pengambilan sampel *Random sampling* dengan sampel 71 orang. Jenis data adalah data primer dan sekunder. Analisis data adalah analisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi siswa tentang kegiatan layanan konseling dalam pengembangan diri sudah termasuk baik (61.27%). (2) Persepsi siswa tentang manfaat layanan konseling yang termasuk baik (77.00%), siswa merasakan manfaat dari pelayanan konseling .

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan yaitu: (1) Guru pembimbing sebagai pelaksana utana dalam pemberian layanan konseling agar lebih memperhatikan kebutuhan layanan yang diperlukan oleh siswa. (2) Melalui layanan informasi agar guru pembimbing lebih menjelaskan tentang kegiatan layanan konseling, sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan konseling. (3) Melalui layanan konseling pada kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, agar guru pembimbing menghimpun data, setelah itu menjadwalkan kegiatan pelaksanaan layanan sesuai dengan data yang diberikan oleh siswa. (4) Bagi mahasiswa ataupun peneliti berikutnya, kiranya dapat melanjutkan penelitian ini tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pengembangan Diri (studi terhadap siswa kelas VII SMP N 7 Padang)**. Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri teladan bagi umat manusia. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan arahnya penulis mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons, Ibu Dra.Hj. Nuslimah Musbar. M.Pd., Kons, sebagai pembimbing I dan II dengan sabar telah membimbing, mendorong dan membagikan ilmunya pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, kepada Bapak dan Ibu Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini, Bapak Ketua dan Sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling, Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling, Bapak Tata Usaha Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dalam hal kelengkapan untuk administrasi, Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing SMP N 7 Padang yang telah memberikan kemudahan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Kepada suami dan anak-anakku tersayang yang selalu memberikan pengorbanan berupa materi, motivasi, doa dan nasehat-nasehat untuk keberhasilan bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, serta

orang-orang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini yang tidak di sebutkan namanya satu persatu.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah berusaha maksimal sesuai dengan kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat melakukan penelitian, dan jurusan bimbingan dan Konseling, serta bagi pembaca.

Padang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL.....v

DAFTAR GAMBAR.....vi

DAFTAR LAMPIRANvii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Pembatasan Masalah 6

C. Perumusan Masalah 7

D. Pertanyaan penelitian 8

E. Asumsi 8

F. Tujuan Penelitian 8

G. Mafaat Penelitian 9

H. Defenisi Operasional..... 9

II. LANDASAN TEORITIS

A. Persepsi 11

B. Pengembangan diri melalui layanan konseling..... 13

C. Kerangka Konseptual 25

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Alat Pengumpul Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	30

IV. HASIL PENELITIAN

A. Verifikasi Data	32
B. Deskripsi Hasil penelitian	32
C. Pembahasan Hasil Penelitian	36

V. PENUTUP

A. Simpulan	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.	Populasi Penelitian	27
2.	Sampel penelitian	28
3.	Kriteria pembobotan jawaban responden	30
4.	Klasifikasi jawaban responden	31
5.	Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling.....	33
6.	Persepsi siswa tentang manfaat layanan konseling	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket penelitian
- Lampiran 2 : Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Sebaran data
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka konseptual.....	25
----------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan menjadi sarana bagi pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin. Siswa memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka, sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk mendidik anaknya agar menjadi orang cerdas, terampil dan berahklak mulia.

Undang-undang no 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi menyumbangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas menunjukkan kepribadian peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama secara sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan dan bidang instruksional dan kurikuler serta pembinaan siswa (layanan konseling).

Dalam peraturan pemerintah No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam standar isi merupakan penyempurnaan dari standar kompetensi dan standar kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22/2006 tentang standar isi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan dalam tiga komponen yaitu: (1) Mata pelajaran, (2) Muatan lokal, (3) Pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dan muatan lokal merupakan tugas, tanggung jawab dan wewenang guru mata pelajaran serta guru praktik di sekolah. Sedangkan komponen pengembangan diri diasuh dan dibina oleh konselor sekolah yang dibantu oleh guru atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Secara konseptual dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 merumuskan tentang pengembangan diri, sebagai berikut :

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan Pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling, berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan rumusan di atas dapat diketahui bahwa pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Layanan konseling merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Layanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki. Layanan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh peserta didik dalam pengembangan dirinya.

Dalam SK Mendikbud No 025/0/1995 dikemukakan “Layanan Bimbingan dan Konseling adalah layanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku”. Selanjutnya menurut Prayitno (2002:19)

Bimbingan dan Konseling adalah suatu upaya yang memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.

Pelaksanaan pengembangan diri melalui layanan konseling mengacu kepada Bimbingan dan Konseling pola 17 plus yaitu:

1. Enam bidang pengembangan yaitu: pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kehidupan belajar, pengembangan kehidupan karir, pengembangan kehidupan berkeluarga dan pengembangan kehidupan beragama,
2. Sembilan jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi,
3. Enam kegiatan pendukung yaitu: aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus (Prayitno, 2006:5).

Pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Surya Subrata (1996:271) mengemukakan bahwa pendidikan yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang bagi pendidikan formal antara lain mengenai disiplin, pembentukan watak dan keterampilan lainnya.

Soetopo dan Somanto (1992:144) mengemukakan bahwa “bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kepramukaan, keolahragaan, kesenian dan palang merah remaja”. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler memperhatikan prinsip-prinsip keragaman individu, setiap siswa memiliki beragam kebutuhan, bakat minat dan karakteristik. Hal yang fundamental dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat siswa.

Dalam hal ini, peranan layanan konseling menjadi amat penting, melalui kegiatan himpunan data dan pemberian angket. Layanan konseling seyogyanya dapat menyediakan data yang memadai tentang kebutuhan, bakat, minat siswa. Di samping itu dengan pemberian layanan informasi yang tepat tentang kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran maka siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat siswa.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri melalui layanan konseling terlihat fenomena atau permasalahannya di lapangan. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pembimbing kelas VII tanggal 3 Februari 2008 dinyatakan bahwa layanan orientasi serta layanan informasi yang diberikan di awal tahun ajaran 2007/2008 belum maksimal. Layanan penempatan dan penyaluran untuk kegiatan

pengembangan diri melalui ekstrakurikuler ada siswa yang ditempatkan tidak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, sehingga mereka malas dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selama semester satu ada 15 orang siswa yang diberikan layanan konseling individual berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih. Dalam layanan konseling individual lebih banyak siswa yang dipanggil dari pada datang sendiri. Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok mempunyai hambatan yang banyak, misalnya siswa keberatan diadakannya kegiatan tersebut sepulang sekolah, karena mereka ada yang les, belajar tambahan dan kegiatan lainnya yang harus mereka ikuti, sehingga agak sulit untuk dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang siswa kelas VII dari kelas yang berbeda (Januari 2008) diketahui bahwa kegiatan pelayanan konseling pada layanan informasi yang siswa ikuti secara klasikal dalam tatap muka yang terjadwal terlihat siswa ada yang serius, ada yang pindah tempat duduk, ada yang sering minta izin keluar. Dalam kegiatan konseling individual siswa merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya, merasa takut diketahui teman ketika pergi ke ruangan Bimbingan dan Konseling untuk konseling, ketika ada masalah siswa lebih suka untuk bercerita dengan teman-temannya. Dalam kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok siswa merasa agak keberatan diadakan sepulang sekolah karena siswa ada yang mengikuti kursus di luar jam sekolah, olah raga dan kegiatan lainnya. Berdasarkan uraian di atas apabila masalah ini dibiarkan saja, maka akan menjadikan siswa tidak bersemangat dalam kegiatan

pengembangan diri melalui layanan konseling, sehingga pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya tidak tercapai.

Berdasarkan fenomena di atas melalui penelitian ini peneliti akan mengungkapkan permasalahan tentang bagaimana persepsi siswa kelas VII tentang pelaksanaan pengembangan diri di SMP N 7 Padang. Dari fenomena di atas, peneliti memberi judul penelitian yaitu **“Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pengembangan Diri (studi terhadap siswa kelas VII di SMP N 7 Padang)”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa kelas VII tentang pelaksanaan pengembangan diri melalui Layanan Konseling di SMP N 7 Padang yang meliputi:

1. Pelaksanaan layanan Konseling di SMP N 7 Padang
2. Manfaat layanan Konseling di SMP N 7 Padang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di lapangan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pengembangan Diri (studi terhadap siswa kelas VII di SMP N 7 Padang) yang mencakup pengembangan diri melalui:

1. Layanan Konseling di SMP N 7 Padang
2. Manfaat layanan konseling bagi siswa di SMP N 7 Padang

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan Konseling di SMP N 7 Padang?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang manfaat layanan Konseling di SMP N 7 Padang?

E. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan diri merupakan bagian dari komponen KTSP.
2. Kegiatan pengembangan diri telah dilaksanakan di SMP N 7 Padang
3. Kegiatan pengembangan diri melalui layanan konseling telah disosialisasikan di SMP N 7 Padang
4. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap kegiatan pengembangan diri di SMP N 7 Padang

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang:

1. Pelaksanaan layanan konseling di SMP N 7 Padang
2. Manfaat layanan konseling di SMP N 7 Padang

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna oleh berbagai pihak yaitu:

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Guru Pembimbing untuk menciptakan bagaimana kegiatan pengembangan diri yang sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat siswa.
2. Jurusan Bimbingan dan Konseling, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu mahasiswa sebagai calon Guru Pembimbing melalui berbagai kegiatan pembinaan mahasiswa yang mengarah kepada keprofesionalan dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.
3. Bagi penulis sendiri, sebagai Guru Pembimbing dapat memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri di sekolah sehingga dapat dirancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

H. Penjelasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalahan terhadap pemahaman istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Olin (dalam Jalaluddin Rakhmad,1990:30) mengutip pendapat Ghory dan Sindair mengemukakan bahwa “persepsi sebagai pandangan langsung, penilaian tentang lingkungan pendidikan yang dialami oleh subjek melalui konseptual dan indranya”. Senada dengan itu Chavidof (dalam Bimo Walgito, 2003:40) mengemukakan bahwa “dengan persepsi individu dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya serta keadaan diri individu yang bersangkutan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang memahami dan memberi arti pada suatu objek atau stimulus yang selalu menggunakan indranya baik penglihatan, perasaan, pendengaran dan lain-lain. Dalam hal ini persepsi peserta didik terhadap kegiatan pengembangan diri siswa dalam layanan konseling adalah penilaian atau cara pandang yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP N 7 Padang melalui konseptual dan indranya terhadap kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah melalui pelayanan konseling.

2. Pengembangan diri dalam layanan konseling

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 pengembangan diri yang dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling. Kegiatan layanan konseling bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengeksplorasi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kondisi peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui pelayanan konseling berkenaan dengan jenis-jenis layanan, dan manfaat layanan konseling yang dirasakan oleh siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

1. Persepsi

a. Pengertian

Istilah persepsi menurut kamus Bahasa Indonesia (1994:759) memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serta proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Ahkyar Hasibuan (2001:21) mengemukakan persepsi secara umum adalah “ pengalaman yang dihasilkan melalui panca indra, setiap manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda meskipun mengamati obyek yang sama”

Selanjutnya Thoha (dalam Bimo Walgito, 2003:43) mengemukakan bahwa “persepsi merupakan aspek kognitif yang dialami seseorang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”.

Senada dengan itu Abizar (dalam Oemar Hamalik, 2000:18) mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses dimana seorang individu memiliki, mengevaluasi dan mengorganisasikan stimulus dengan rangsangan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang memahami dan memberi arti pada suatu objek atau stimulus yang selalu menggunakan indranya baik penglihatan, perasaan, pendengaran dan lain-lain. Sehingga dalam mengemukakan pendapat dan

tanggapan pandangan terhadap suatu stimulus yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku individu jika berhadapan dengan objek tersebut. Pada penelitian ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi siswa kelas VII tentang pelaksanaan pengembangan diri mengenai pelayanan konseling di SMP N 7 Padang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa masing-masing individu dalam mengamati suatu objek yang sama akan memiliki reaksi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena individu dalam menilai, pandangan dan pendapatnya terhadap suatu objek dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar diri individu tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek yang dialaminya menurut Orkan (dalam Bimo Walgito, 2003:47- 49) sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri khas dari objek stimulus antara lain terdiri dari nilai objek itu.
- 2) Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasan minat, emosional dan lain-lainnya.
- 3) Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dengan memberikan arahan suatu tingkah laku.
- 4) Faktor perbedaan latar belakang kultural.

c. Proses persepsi

Persepsi (tanggapan) atau rangsangan timbul melalui berbagai tahap dan masing-masing tahap berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Oemar Hamalik (2000:75) ada tiga komponen utama dalam proses persepsi yaitu:

- 1) Seleksi yaitu proses psikologis yang sangat erat hubungannya dengan pengamatan atas stimulus yang diterima dari luar.
- 2) Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- 3) Interpretasi dan persepsi tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

2. Pengembangan Diri dalam Layanan Konseling

a) Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler (Allson, 2006:1).

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru, dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri dilakukan dalam

bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Allson, 2006:2).

Tujuan umum dari pengembangan diri yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengeskpresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi sekolah. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan pengembangan diri yaitu mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian (Allson, 2006:2).

b) Pelayanan Konseling

1. Pengertian dan tujuan

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/ sederajat merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling menfasilitasi peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Prayitno (2000:19) mengemukakan bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah suatu upaya yang memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif

dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.

Tujuan umum dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sama halnya dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 yaitu: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya bimbingan dan konseling yang dimaksudkan di atas diselenggarakannya melalui pengembangan segenap potensi siswa secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Jenis-jenis Layanan konseling kegiatan pendukung

Prayitno (1997:11) menyatakan bahwa:

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jenis layanan dan kegiatan pendukung adalah sebagai berikut

1) Jenis Layanan Konseling

a) Layanan orientasi

Yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa dilingkungan baru (Prayitno, 2004:1). Layanan orientasi diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam menghadapi lingkungan atau berbagai kondisi yang baru.

Kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan-kesempatan baru yang terbuka tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja, tanpa makna dan guna, melainkan perlu ditangkap, ditatap, dipahami, dimaknai, disikapi dan diberi perlakuan agar kondisi dan peristiwa berguna dan membawa kebahagiaan. Layanan orientasi ini berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek yang baru di hadapi.

b) Layanan informasi

Yaitu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan (Prayitno, 2004:1). Layanan informasi

berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan untuk menjalani kehidupan, juga perkembangan dirinya, maupun untuk perencanaan masa depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan melalui perorangan, media tulis dan melalui sumber formal dan sumber teknologi yang tinggi. Dalam layanan ini kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi ini kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangan.

c) Layanan penempatan dan penyaluran

Yaitu layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler (Prayitno, 2004:1). Layanan penempatan dan penyaluran membantu individu untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Tempat yang dimaksudkan adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosional dan lebih luas lagi lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

Layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan

dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan potensi individu di satu sisi dan di sisi lain memberikan kesempatan dan ruang sebesar-besarnya bagi pengembangan diri yang dimaksud. Ditempat yang cocok diharapkan potensi individu tersalurkan dan berkembang secara optimal.

d) Layanan penguasaan konten

Yaitu layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama, kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat (Prayitno, 2004:1). Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya.

e) Layanan konseling individual

Yaitu layanan yang membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan pribadinya. Dalam layanan konseling perorangan konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan

klien untuk membuka diri setrasparan mungkin. Dengan adanya layanan konseling perorangan memungkinkan terentaskannya permasalahan klien (Prayitno, 2004:1-2).

f) Layanan bimbingan kelompok

Yaitu layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2004:1). Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik yang diangkat sehingga dapat menambah wawasan, pengembangan pikiran, persepsi dan perwujudan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi.

Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Kegiatan ini dapat diselenggarakan dimana saja dengan memperhatikan dinamika kelompok dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

g) Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan yang membantu siswa dalam membahas dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2004:1). Fokus masalah dalam kegiatan ini adalah

masalah pribadi peserta kegiatan layanan. Melalui layanan ini diharapkan dapat berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi/ berkomunikasi serta terpecahkannya masalah individu yang bresangkutan.

h) Layanan Konsultasi

Yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa (Prayitno, 2004:1). Layanan konsultasi yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang konsulti agar ia memperoleh wawasan dan cara-cara yang perlu di laksanakan dalam menangani permasalahan pihak ketiga. Layanan konsultasi bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani permasalahan pihak ketiga sebagai tanggung jawabnya.

i) Layanan Mediasi

Yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka. Prayitno (2004:1) mengemukakan bahwa layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap pihak kedua (atau lebih) yang sedang dalam keadaan tidak saling menemukan kecocokan. Ketidak cocokan memungkinkan mereka

saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian merugikan kedua belah pihak. Layanan mediasi ini konselor berusaha mengantarai dan membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

2) Jenis Kegiatan Pendukung

a) Aplikasi Instrumen

Aplikasi instrumen adalah kegiatan pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, lingkungan siswa dan lingkungan yang lebih luas (Prayitno, 2004:1).

b) Himpunan Data

Himpunan data merupakan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan Pengembangan Diri siswa (Prayitno, 2004:1).

c) Konferensi Kasus

Konferensi kasus merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan yang dialami siswa yang membutuhkan pembahasan dan penanganan yang mendalam dan membutuhkan

masuk dan saran dari berbagai pihak berkenaan dengan kasus yang dibahas seperti dari wali kelas, kepala sekolah, dan bahkan orang tua siswa (Prayitno, 2004: 1).

d) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa serta memperoleh data, keterangan, dan informasi lainnya tentang keadaan keluarga siswa, guna memperkuat data dan keterangan yang telah diperoleh sebelumnya (Prayitno, 2004: 1).

e) Tampilan Kepustakaan

Tampilan kepustakaan membantu siswa memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan dibahas, khususnya dalam Pengembangan Diri. Tampilan kepustakaan merupakan kondisi yang memungkinkan siswa memperkuat dan memperkaya diri sendiri (Prayitno, 2004: 1).

f) Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus merupakan kegiatan untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan mengalih tangankan kasus ke pihak lain yang memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan kasus (Prayitno, 2004: 1).

c) **Manfaat Pelayanan Konseling**

Keberhasilan layanan konseling tidak hanya dilihat dari terlaksananya seluruh program layanan konseling, dimana seluruh program layanan konseling terselenggara sesuai dengan yang telah direncanakan dan ditetapkan, namun yang lebih penting adalah bagaimana manfaat yang dirasakan oleh siswa dengan adanya pelayanan konseling tersebut. Manfaat merupakan faedah atau guna dari layanan konseling yang dirasakan oleh siswa dalam rangka kegiatan pengembangan diri.

Prayitno (1999:305) menyatakan bahwa pengetahuan atau informasi yang cukup tentang keberadaan konselor di sekolah turut membantu dalam pemanfaatan layanan konseling yang dirasakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa akan merasakan manfaat dari pelayanan konseling dengan adanya pemahaman yang diberikan oleh konselor sekolah akan peranan layanan konseling dalam kegiatan Pengembangan Diri.

Melalui kegiatan layanan konseling dimana konselor membantu siswa memiliki keterampilan umum dalam memecahkan masalah dalam bidang pengembangan pribadi, sosial dalam belajar dan menambah wawasan dalam perencanaan karir. Sehingga siswa dapat berkembang secara optimal terutama dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Prayitno (2002:5) menyatakan bahwa arah dari pemanfaatan Layanan Konseling yaitu:

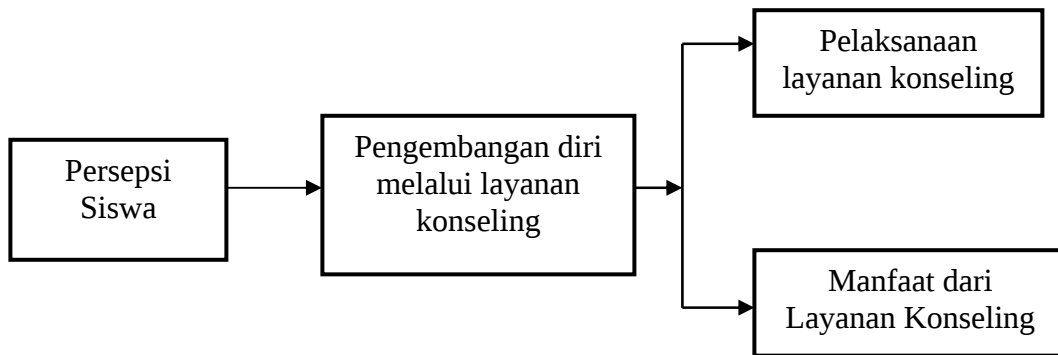
1. Agar terpenuhinya tugas-tugas perkembangan peserta didik dalam setiap tahap perkembangan mereka,

Selanjutnya dikemukakan oleh Prayitno (2002:10) tugas-tugas perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama atau sederajat adalah:

- a. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b. Mempersiapkan diri menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat,
 - c. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita,
 - d. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas,
 - e. Mengenal kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni,
 - f. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan dimasyarakat,
 - g. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi,
 - h. Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.
2. Dalam upaya mewujudkan tugas-tugas perkembangan itu, kegiatan pelayanan konseling mendorong siswa mengenal diri dan lingkungan, mengembangkan diri serta mengembangkan arah karir.
 3. Kegiatan pelayanan konseling meliputi bimbingan pribadi, sosial belajar dan karir.
 4. Siswa dapat memanfaatkan layanan konseling sesuai dengan permasalahan yang mereka alami atau hadapi.

3. Kerangka Konseptual

Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap pengembangan diri melalui pelayanan konseling yang diikuti dan dilaksanakannya. Perbedaan persepsi itu dapat disebabkan karena karakteristik dan aspek objek yang dipersepsikan, begitu juga aspek-aspek yang terkandung dalam layanan konseling itu sendiri. Persepsi siswa tentang layanan konseling dapat dilihat dari pelaksanaan layanan konseling dan manfaat layanan konseling di SMP N 7 Padang. Gambaran kerangka konseptualnya adalah:



BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan verifikasi data dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasannya berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya.

A. Verifikasi Data

Sampel penelitian adalah siswa kelas VII.1 dan VII.5 SMP N 7 Padang. Pengambilan data yang dilaksanakan 28 April 2008, berjalan dengan lancar berkat rahmat Allah SWT dan adanya kerjasama yang cukup baik dengan pihak sekolah. Berdasarkan angket yang telah dikumpulkan, maka langkah awal adalah menghitung dan memeriksa kembali jumlah angket yang dikembalikan oleh responden, membuat tabel pengolahan data, *men-tally* dan menghitung jumlah jawaban responden untuk melihat kembali data yang telah dikumpulkan, setelah itu memasukkan data kedalam tabel pengolahan, menghitung persentase masing-masing variabel yang diperoleh.

Setelah semua data diolah berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan penganalisaan dan pembahasan terhadap data yang telah diperoleh.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang perepsi siswa mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri melalui pelayananan konseling di SMP N 7 Padang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Deskripsi tentang Pelaksanaan Layanan Konseling

Pelaksanaan pengembangan diri melalui pelayanan konseling dalam sub variabel pelaksanaan layanan konseling dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Konseling
N = 71

No	Komponen yang diungkapkan	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Tidak Baik	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Jenis-jenis layanan konseling	57	80.28	14	19.72	0	0	0	0
2	Kegiatan pendukung layanan konseling	43	60.56	28	39.44	0	0	0	0
3	Pelaksana layanan konseling	36	50.70	33	46.48	2	2.82	0	0
4	Sasaran layanan konseling	43	60.56	28	39.44	0	0	0	0
5	Tempat pelaksanaan pelayanan konseling	54	76.06	17	23.94	0	0	0	0
6	Waktu pelaksanaan pelayanan konseling	28	39.44	40	56.34	3	4.23	0	0
	Rata-rata keseluruhan	44	61.27	26	37.56	1	1.18	0	0

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jenis-jenis layanan yang diterima siswa yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 80.28% dan klasifikasi cukup baik sebanyak 19.27%, sedangkan untuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Kegiatan pendukung layanan konseling yang termasuk dalam klasifikasi baik sebanyak 60.56% dan klasifikasi cukup baik sebanyak 39.44%, sedangkan untuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Pelaksana layanan konseling yang termasuk klasifikasi

baik sebanyak 50.70%, klasifikasi cukup baik sebanyak 46.48% dan klasifikasi kurang baik sebanyak 2.82%, sedangkan tidak baik 0%. Sasaran layanan dalam pelaksanaan layanan konseling yang termasuk dalam klasifikasi baik sebanyak 60.56% dan klasifikasi cukup baik sebanyak 39.44%, sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Tempat pelaksanaan layanan konseling yang termasuk klasifikasi baik 76.06% dan yang termasuk klasifikasi cukup baik sebanyak 23.94%, sedangkan untuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Waktu pelaksanaan layanan konseling termasuk klasifikasi baik sebanyak 39.44% dan yang termasuk klasifikasi cukup baik sebanyak 56.34%, untuk klasifikasi kurang baik 4.23% dan tidak baik 0%. Secara keseluruhan dalam pelaksanaan pengembangan diri melalui layanan konseling yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 61.27% dan yang termasuk klasifikasi cukup baik sebanyak 37.56%, sedangkan untuk klasifikasi kurang baik sebanyak 1.18% dan tidak baik 0%.

2. Deskripsi tentang Manfaat Layanan Konseling

Dalam manfaat layanan konseling dapat dilihat dari tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Persepsi Siswa tentang Manfaat Layanan Konseling
N = 71

No	Komponen yang diungkapkan	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Tidak Baik	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Materi yang diperoleh siswa	52	73.24	19	26.76	0	0	0	0
2	Pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa	55	77.46	16	22.54	0	0	0	0
3	Pengantasan permasalahan siswa	57	80.28	14	19.72	0	0	0	0
	Rata-rata keseluruhan	55	77.00	16	23.00	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 6 di atas dilihat dari komponen materi yang diperoleh siswa yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 73.24%, yang termasuk klasifikasi cukup baik 26.76%, sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Dilihat dari komponen pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 77.46%, yang termasuk klasifikasi cukup baik 22.54%, sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Dilihat dari komponen pengentasan permasalahan siswa yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 80.28%, yang termasuk klasifikasi cukup baik 19.72%, sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Secara keseluruhan manfaat layanan konseling yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 77.00%, yang termasuk klasifikasi cukup baik sebanyak 23.00% sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling dan persepsi siswa tentang manfaat layanan konseling

1. Pelaksanaan Layanan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dari persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 61.27% dan yang termasuk klasifikasi cukup baik sebanyak 31.91%, sedangkan untuk klasifikasi kurang baik sebanyak 1.18% dan tidak baik 0%. Pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan diri siswa meliputi: layanan orientasi, layanan Informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Jadi secara keseluruhan kegiatan pelayanan konseling dalam pengembangan diri siswa sudah termasuk klasifikasi baik di SMP N 7 Padang. Agar kegiatan ini lebih maksimal lagi memang perlu kerjasama dengan berbagai pihak di sekolah dan adanya program kerja yang jelas serta dilakukannya sosialisasi dari program yang telah dirancang tersebut. Kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan perhatian dari kepala sekolah sebagai orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya.

Hampir seluruh siswa telah mengikuti pelaksanaan layanan orientasi diawal tahun ajaran, seperti pengenalan pelayanan konseling, lingkungan sekolah baru. Untuk itu guru pembimbing sebagai perencana dan pelaksana pelayanan konseling lebih mensosialisasikan tentang pelayanan konseling yang ada di sekolah kepada seluruh siswa dan personil sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Prayitno, 2004 yaitu “layanan orientasi membantu siswa memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa dilingkungan baru”.

Dalam pemberian layanan informasi oleh guru pembimbing sebagian besar siswa telah mengikuti secara klasikal, namun masih ada sebagian kecil siswa kurang setuju. Untuk itu guru pembimbing harus memperhatikan informasi apa yang lebih dibutuhkan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (1999:259) bahwa layanan informasi merupakan layanan yang ditujukan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan yang berguna bagi individu. Jadi dengan adanya berbagai informasi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa diharapkan mereka memiliki wawasan dan pengetahuan dalam menjalani kehidupannya.

Dalam layanan penempatan dan penyaluran kepada seluruh siswa sudah diberikan sehingga siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler

yang ada disekolah sesuai dengan bakat dan minatnya. Jadi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini potensi, bakat dan minat siswa dapat tersalurkan. Prayitno, 2004:1 mengemukakan bahwa layanan penempatan dan penyaluran yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam layanan penguasaan konten sebagian besar siswa telah mengetahui tentang cara belajar yang baik dari guru pembimbing. Namun belum seperti apa yang diharapkan, masih ada siswa yang bermasalah dalam belajar terutama mengenai keterampilan dalam belajar seperti bertanya, mencatat, membuat tugas dan lain-lain. Untuk itu diharapkan kepada guru pembimbing agar lebih memperhatikan keterampilan/konten apa yang masih kurang pada diri siswa sehingga bisa di buat program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam hal mengikuti layanan konseling individual, hanya sebagian kecil siswa yang mau datang untuk konseling secara sukarela dalam mengentaskan permasalahannya. Pemanfaatan layanan konseling individual oleh siswa kebanyakan karena dialihtanggankan dari guru mata pelajaran dan berdasarkan pengamatan dari guru pembimbing tentang perkembangan anak didiknya kemudian dipanggil siswa. Diharapkan guru pembimbing supaya lebih mensosialisasikan layanan ini kepada siswa,

agar mereka mau datang keruangan konseling secara sukarela untuk konseling dalam mengentaskan masalahnya.

Dalam layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya dilakukan pulang sekolah, namun ada kendala dalam pelaksanaannya untuk itu masih perlu peningkatan karena belum bisa dilakukan dengan maksimal oleh guru pembimbing padahal dengan layanan ini membekali siswa dengan keterampilan untuk bisa berbicara di depan umum, mampu mengeluarkan ide-ide dan pengetahuan yang dimilikinya serta dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Jadi dengan adanya penerapan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok akan sangat baik dalam pengembangan diri siswa. Untuk itu diharapkan guru pembimbing agar dapat melaksanakan kegiatan ini dengan rutin dan adanya dukungan dari sekolah.

Layanan mediasi dan layanan konsultasi baru sebagian kecil siswa yang memanfaatkannya hal ini terjadi karena tidak adanya permasalahan siswa yang perlu dilakukan layanan mediasi dan konsultasi, serta kurangnya pemahaman siswa akan layanan konseling terutama layanan mediasi dan konsultasi, jadi diharapkan kepada guru pembimbing agar dapat lebih di sosialisasikan layanan ini karena permasalahan-permasalahan siswa dengan orang lain pasti ada tapi mereka tidak tau pada siapa akan diceritakan dan siapa yang bisa memberikan jalan keluarnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan pendukung yang termasuk dalam klasifikasi baik sebanyak 60.56% dan klasifikasi cukup baik sebanyak 39.44%, sedangkan untuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Untuk pemberian layanan konseling kepada siswa sudah termasuk dalam kategori baik, kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing seperti mengumpulkan informasi tentang siswa dan menempatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya, tapi kegiatan ini belum maksimal untuk itu perlu ditingkatkan lagi seperti dengan memberikan berbagai instrumen dalam mengidentifikasi siswa terkait dengan berbagai keterangan mengenai diri siswa dan keluarga siswa, sehingga jika ada permasalahan siswa akan memudahkan guru pembimbing mengentaskannya karena guru pembimbing memiliki berbagai dokumen mengenai anak asuhnya.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksana layanan konseling yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 50.70%, klasifikasi cukup baik sebanyak 46.48% dan klasifikasi kurang baik sebanyak 2.82%, sedangkan tidak baik 0%. Sudah sebagian besar dijalankan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing dan dengan adanya pelaksana guru pembimbing dalam kegiatan pengembangan diri melalui pelayanan konseling membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di sekolah. Jadi peran guru pembimbing sangat besar sekali dalam kegiatan pengembangan diri untuk

itu guru pembimbing harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai wawasan dan keterampilan sehingga pelaksanaan pelayanan konseling kepada siswa lebih profesional.

Berdasarkan temuan penelitian tentang sasaran layanan konseling yang termasuk dalam klasifikasi baik sebanyak 60.56% dan klasifikasi cukup baik sebanyak 39.44%, sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Sudah diberikan kepada seluruh siswa jadi siswa di SMP N 7 Padang sudah sebagian besar telah pernah mengikuti kegiatan pelayanan konseling. Bagi siswa yang belum pernah mengikuti pelayanan konseling diharapkan guru pembimbing memiliki catatan tentang siswa tersebut karena siswa malas untuk memanfaatkan pelayanan konseling karena kurangnya pemahaman mereka. Jadi guru pembimbing diharapkan dapat memberikan berbagai informasi kepada siswa mengenai layanan-layanan konseling yang ada.

Dalam pelaksanaan layanan konseling tempat pelaksanaan layanan konseling yang termasuk klasifikasi baik 76.06% dan yang termasuk klasifikasi cukup baik sebanyak 23.94%, sedangkan untuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Diperlukan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung untuk terlaksananya kegiatan dengan baik dan siswa bersemangat untuk mengikutinya seperti ruangan yang bersih, tenang dan fasilitas yang lengkap. Berdasarkan hasil penelitian sudah termasuk baik tempat pelaksanaan pelayanan konseling. Agar tempat pelaksanaan

pelayanan konseling sesuai dengan kebutuhan harus ada program kegiatan yang jelas dan adanya kerjasama dengan berbagai personil sekolah terutama dengan kepala sekolah yang selalu memantau kegiatan tersebut.

Mengenai waktu dalam pelaksanaan layanan konseling termasuk klasifikasi baik sebanyak 39.44% dan yang termasuk klasifikasi cukup baik sebanyak 56.34%, untuk klasifikasi kurang baik 4.23% dan tidak baik 0%. Waktu pelaksanaan layanan konseling telah diatur oleh sekolah terutama di luar jam pembelajaran, sehingga dengan adanya pengaturan waktu ini semua siswa terlibat dan dapat mengatur jadwalnya antara kegiatan di sekolah dan di luar sekolah. Untuk itu guru pembimbing juga harus siswa memberikan pelayanan konseling kepada siswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2. Manfaat Layanan Konseling

Manfaat layanan konseling yang dirasakan siswa meliputi materi yang diperoleh siswa, pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa, dan pengentasan permasalahan siswa. Secara keseluruhan persepsi siswa terhadap manfaat layanan konseling yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 77.00%, yang termasuk klasifikasi cukup baik sebanyak 23.00% sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar siswa di SMP N 7 Padang merasakan manfaat dari pelayanan konseling dalam materi yang diberikan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu siswa

dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang sedang dihadapinya, dan siswa mampu mengentaskan permasalahannya. Semua ini tidak akan diperoleh tanpa adanya kerja keras dari guru pembimbing dan kerjasamanya dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa manfaat pelayanan konseling mengenai materi yang diperoleh siswa yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 73.24%, yang termasuk klasifikasi cukup baik 26.76%, sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Sebagian besar siswa merasakan adanya manfaat yang mereka rasakan dengan adanya berbagai materi dan informasi yang diberikan terkait dengan kegiatan pengembangan dirinya. Materi-materi yang diberikan berupa informasi mengenai aspek kehidupan bermasyarakat, aspek kegiatan belajar, sehingga membuat mereka bersemangat dalam kegiatan tersebut, selain itu materi yang diberikan juga bisa langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Juga ada sebagian siswa yang kurang merasakan adanya manfaat dari materi yang diberikan oleh guru pembimbing untuk itu adanya evaluasi dan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru pembimbing terkait dengan informasi yang diberikan. Untuk itu informasi yang diberikan akan tepat pada sasaran apabila sesuai dengan kebutuhan responden. Jadi guru pembimbing lebih memperhatikan lagi kebutuhan dari siswa.

Manfaat layanan konseling terkait dengan pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa yang termasuk klasifikasi baik sebanyak 77.46%, yang termasuk klasifikasi cukup baik 22.54%, sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Jadi sebagian siswa merasakan bahwa dengan adanya kegiatan pelayanan konseling dapat membantu mereka dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang mereka alami seperti bisa menerima perubahan fisik dan psikis secara positif, siswa dapat mengenal kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya, tau akan sistem etika, nilai dan moral serta siswa dibekali dengan berbagai wawasan yang luas mengenai perencanaan karirnya kedepan. Bagi siswa yang merasa kegiatan ini kurang bermanfaat baginya dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan mereka maka guru pembimbing perlu melakukan evaluasi dari program yang telah dilakukan tersebut, sehingga untuk kegiatan pengembangan diri bagi siswa yang belum mengikutinya akan dapat dilaksanakan dengan lebih mantap lagi.

Berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa manfaat yang dirasakan siswa termasuk klasifikasi baik sebanyak 80.28%, yang termasuk klasifikasi cukup baik 19.72%, sedangkan yang termasuk klasifikasi kurang baik dan tidak baik 0%. Jadi sebagian siswa merasakan adanya manfaat yang mereka peroleh dengan adanya pelayanan konseling terutama dalam pengentasan permasalahan yang mereka hadapi sehingga siswa dalam belajar lebih bersemangat yang akhirnya hasil belajarnya

akan baik juga. Bagi siswa yang belum merasakan manfaat layanan konseling dalam mengentaskan permasalahannya diharapkan kepada guru pembimbing untuk melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan sehingga untuk masa yang akan datang permasalahan ini tidak terulang kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kegiatan pelayanan konseling dalam pengembangan diri siswa sudah termasuk baik dilaksanakan di SMP N 7 Padang. Guru pembimbing sebagai pelaksana utama dalam layanan konseling telah melaksanakan semua jenis-jenis layanan konseling dan kegiatan pendukung. Tempat pelaksanaan layanan konseling sudah memadai, serta waktu pelaksanaan pelayanan konseling sudah diatur oleh sekolah.
2. Persepsi siswa terhadap manfaat layanan konseling termasuk baik. Siswa SMP N 7 Padang merasakan manfaat dari pelayanan konseling materi yang diberikan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang sedang dihadapinya, dan siswa mampu mengentaskan permasalahannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing sebagai pelaksana utama dalam pemberian layanan konseling agar lebih memperhatikan kebutuhan layanan yang diperlukan oleh siswa.

2. Melalui layanan informasi agar guru pembimbing lebih menjelaskan tentang kegiatan layanan konseling, sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan konseling.
3. Melalui layanan konseling pada kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, agar guru pembimbing menghimpun data, setelah itu menjadwalkan kegiatan pelaksanaan layanan sesuai dengan data yang diberikan oleh siswa.
4. Bagi mahasiswa ataupun peneliti berikutnya, kiranya dapat melanjutkan penelitian ini tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press Padang
- , 1985. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya
- Akhyar Hasibuan. 2001. *Bahan Ajar Ilmu Perilaku (Psikologi)*. Padang: Depkes RI
- Allson. 2006. *Penduan Pengembangan Diri SMP*. Jakarta
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offset
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud.1994. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai pustaka.
- Depdikbud.1996 *Pedoman Bimbingan siswa dalam Kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta; Proyek Pembinaan karir Guru
- Depdikbud. 2005. *Peraturan Pemerintah RI N0.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mujiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jalaluddin Rakhmad. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Masnur Muslich.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara
- Muttaqin, dkk. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar baru Grasindo
- Prayitno, dkk. 2002. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Dinas
- , dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- , dkk. 2004. *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta